

## **Analisis Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa**

Bondan

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding author email: [bondan123@gmail.com](mailto:bondan123@gmail.com)*

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Month 07, 2026

Approved Month 20, 2026

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Potensi lokal merupakan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, maupun potensi ekonomi lainnya yang dapat dikembangkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi lokal secara optimal diyakini mampu menciptakan peluang usaha, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pemerintah desa, pelaku usaha, kelompok masyarakat, serta pihak terkait lainnya. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa. Potensi sektor pertanian, peternakan, perdagangan, kerajinan, dan usaha mikro menjadi sumber utama pendapatan bagi masyarakat. Dukungan pemerintah desa melalui program pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan, serta pengembangan usaha berbasis potensi lokal turut memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya akses pemasaran, keterbatasan teknologi produksi, dan kurangnya kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta dalam mengembangkan potensi lokal secara lebih optimal. Penguatan kelembagaan ekonomi desa, peningkatan akses pasar, serta pengembangan inovasi produk menjadi strategi penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mewujudkan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Potensi Lokal, Pendapatan Masyarakat, Ekonomi Desa

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



*How to cite: Example:* Bondan, B. (2025). Analisis Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Applied Economics and Business Global*, 2(1), 75–83. <https://doi.org/10.55681/ijereg.v1i1.169>

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu agenda penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada dukungan pemerintah, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai potensi lokal yang tersedia. Potensi lokal mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, serta berbagai aktivitas ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Menurut Hidayat dan Nuryakin (2022), pemanfaatan potensi lokal yang dilakukan secara optimal mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan.

Potensi lokal menjadi modal utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat setempat. Setiap desa memiliki keunggulan yang berbeda sehingga strategi pengembangannya harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Pemanfaatan potensi lokal tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa pengembangan potensi lokal berbasis masyarakat mampu meningkatkan produktivitas usaha desa serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia terus mendorong pembangunan ekonomi desa melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Kehadiran dana desa memberikan peluang yang lebih besar bagi pemerintah desa untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi produktif yang sesuai dengan karakteristik wilayahnya. Namun, keberhasilan program tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan masyarakat dan pemerintah desa dalam mengidentifikasi serta mengelola potensi yang dimiliki. Menurut penelitian Sari dan Nugroho (2023), pengelolaan potensi lokal yang terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi desa.

Sektor pertanian masih menjadi salah satu potensi lokal yang dominan di sebagian besar desa di Indonesia. Selain pertanian, sektor peternakan, perikanan, kerajinan tangan, serta usaha mikro dan kecil juga memiliki peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat desa. Pemanfaatan sektor-sektor tersebut secara optimal dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Santoso (2022) menyatakan bahwa diversifikasi usaha berbasis potensi lokal mampu meningkatkan stabilitas pendapatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber penghasilan saja.

Meskipun memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, banyak desa masih menghadapi berbagai kendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal. Beberapa kendala yang sering ditemukan meliputi keterbatasan modal usaha, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya akses terhadap teknologi, serta terbatasnya jaringan pemasaran produk. Kondisi tersebut menyebabkan potensi yang dimiliki desa belum mampu memberikan manfaat ekonomi secara maksimal. Menurut Putri dan Firmansyah (2021), rendahnya kapasitas pengelolaan usaha dan minimnya akses pasar menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan pendapatan masyarakat berbasis potensi lokal.

Selain faktor internal, tantangan eksternal seperti persaingan pasar, perubahan pola konsumsi masyarakat, dan perkembangan teknologi juga memengaruhi keberhasilan pemanfaatan potensi lokal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan strategi pengembangan yang mampu meningkatkan daya saing produk lokal. Penggunaan teknologi digital dalam pemasaran dan pengelolaan usaha menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh masyarakat desa. Penelitian oleh Wibowo dan Setiawan (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi usaha berbasis potensi lokal mampu memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan nilai ekonomi produk yang dihasilkan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat menjadi aspek penting dalam pengembangan potensi lokal karena masyarakat merupakan pelaku utama dalam proses pembangunan ekonomi desa. Melalui berbagai kegiatan pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Keberhasilan pemanfaatan potensi lokal juga memerlukan kolaborasi antara pemerintah desa, kelompok masyarakat, pelaku usaha, dan berbagai pihak lainnya. Menurut hasil penelitian oleh Handayani dan Susanto (2022), pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan memperkuat keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis mengenai pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana potensi lokal dimanfaatkan oleh masyarakat desa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangannya, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi lokal yang dimiliki.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemanfaatan potensi lokal dilakukan oleh masyarakat desa dalam upaya meningkatkan pendapatan mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan potensi lokal. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive pada desa yang memiliki berbagai potensi lokal yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian dan pendapatan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas kepala desa, perangkat desa, pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang terlibat dalam pemanfaatan potensi lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong (2018), wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik utama dalam

penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal penelitian hingga seluruh data terkumpul dan terverifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan. Menurut Burhan Bungin (2019), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber dan metode untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid mengenai pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Potensi lokal yang dimiliki desa berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, serta aktivitas ekonomi berbasis masyarakat telah dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan. Masyarakat memanfaatkan lahan pertanian, usaha peternakan, perdagangan kecil, dan usaha rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Keberadaan potensi lokal memberikan peluang bagi masyarakat untuk menciptakan kegiatan ekonomi produktif yang sesuai dengan karakteristik wilayah. Pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal mampu meningkatkan produktivitas dan menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Hermawan (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan potensi lokal berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga.

Pemanfaatan sektor pertanian masih menjadi kegiatan ekonomi yang dominan dalam kehidupan masyarakat desa. Sebagian besar masyarakat menggantungkan pendapatan pada hasil pertanian yang dikelola secara turun-temurun. Selain berfungsi sebagai sumber pangan, sektor pertanian juga menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga. Pengelolaan lahan yang baik serta penggunaan teknologi sederhana mampu meningkatkan hasil produksi dan memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar. Masyarakat memanfaatkan lahan yang tersedia untuk menanam berbagai komoditas yang memiliki nilai jual di pasar lokal maupun regional. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Wahyuni dan Prasetyo (2022) yang menjelaskan bahwa sektor pertanian tetap menjadi penggerak utama ekonomi masyarakat pedesaan dan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Selain sektor pertanian, aktivitas peternakan juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Peternakan menjadi sumber penghasilan tambahan yang dapat mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama pada saat hasil pertanian mengalami penurunan. Masyarakat memelihara ternak sebagai bentuk investasi jangka panjang yang dapat dijual ketika membutuhkan biaya pendidikan, kesehatan, maupun

kebutuhan lainnya. Keberadaan peternakan juga mendukung aktivitas ekonomi lainnya melalui pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik untuk pertanian. Integrasi antara sektor pertanian dan peternakan menciptakan sistem ekonomi yang saling mendukung dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Astuti (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan peternakan berbasis masyarakat mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan memperkuat sumber pendapatan masyarakat desa.

Pemanfaatan usaha mikro dan usaha rumah tangga juga menjadi bagian penting dalam pengembangan potensi lokal desa. Berbagai produk olahan hasil pertanian, makanan tradisional, dan kerajinan tangan dikembangkan oleh masyarakat untuk meningkatkan nilai ekonomi produk lokal. Kehadiran usaha mikro memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan di luar sektor pertanian. Selain itu, usaha mikro juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Pengembangan usaha berbasis potensi lokal memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk yang memiliki daya saing. Menurut penelitian Hidayati dan Firmansyah (2022), usaha mikro berbasis sumber daya lokal mampu menjadi instrumen penting dalam memperkuat ekonomi masyarakat pedesaan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat menilai bahwa pemanfaatan potensi lokal memberikan manfaat ekonomi yang nyata karena mampu mengurangi ketergantungan terhadap pekerjaan di luar desa. Sebelum mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, sebagian masyarakat hanya mengandalkan pekerjaan musiman dengan tingkat pendapatan yang tidak menentu. Namun setelah berbagai potensi lokal mulai dikembangkan, masyarakat memperoleh sumber pendapatan yang lebih beragam. Diversifikasi sumber pendapatan tersebut membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai risiko ekonomi yang mungkin terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa. Temuan ini sesuai dengan penelitian Suryani dan Setiawan (2023) yang menyebutkan bahwa diversifikasi usaha berbasis potensi lokal dapat meningkatkan stabilitas pendapatan dan mengurangi kerentanan ekonomi rumah tangga.

Peran pemerintah desa dalam mendukung pemanfaatan potensi lokal terlihat melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pemerintah desa memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta fasilitasi akses terhadap berbagai program pembangunan ekonomi. Program tersebut bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar. Dukungan pemerintah desa juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengembangkan berbagai peluang usaha yang tersedia. Menurut penelitian Nugraha dan Sari (2022), keterlibatan pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pengembangan potensi lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pemanfaatan potensi lokal. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam proses pengembangan ekonomi desa. Tingginya partisipasi masyarakat terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan produksi, pengelolaan usaha, hingga pemasaran hasil usaha. Semakin tinggi tingkat partisipasi

masyarakat, semakin besar pula peluang keberhasilan program pengembangan potensi lokal. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahman dan Lestari (2021) yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal dan berpengaruh terhadap keberlanjutan program pemberdayaan.

Pengembangan potensi lokal juga memberikan dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja di desa. Berbagai usaha yang berkembang membutuhkan tenaga kerja tambahan sehingga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan tetap. Peningkatan kesempatan kerja tersebut berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan usaha ekonomi lokal juga membantu mengurangi arus migrasi tenaga kerja ke daerah perkotaan. Menurut penelitian Purnomo dan Wati (2023), pengembangan usaha berbasis potensi lokal mampu menciptakan peluang kerja baru dan memperkuat struktur ekonomi desa secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa keterbatasan modal masih menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi lokal. Sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan untuk memperluas usaha yang dijalankan. Keterbatasan modal menyebabkan kapasitas produksi tidak dapat berkembang secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Handayani (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan akses permodalan merupakan hambatan utama dalam pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa.

Selain modal, kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan akses pemasaran produk. Sebagian besar produk yang dihasilkan masyarakat masih dipasarkan secara tradisional dengan jangkauan pasar yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan nilai jual produk belum mencapai tingkat yang optimal. Masyarakat membutuhkan dukungan dalam memperluas jaringan pemasaran agar produk lokal dapat dikenal oleh konsumen yang lebih luas. Menurut penelitian Fitria dan Hapsari (2021), penguatan akses pemasaran merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Rendahnya pemanfaatan teknologi juga menjadi tantangan dalam pengembangan potensi lokal. Sebagian masyarakat masih menggunakan metode produksi tradisional yang menyebabkan produktivitas usaha relatif rendah. Pemanfaatan teknologi modern diyakini mampu meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, peningkatan literasi teknologi menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat desa. Temuan ini sesuai dengan penelitian Ardiansyah dan Putri (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam usaha ekonomi lokal berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas sumber daya manusia memiliki peran penting dalam keberhasilan pemanfaatan potensi lokal. Masyarakat yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai cenderung lebih mampu mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan. Berbagai pelatihan yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha. Menurut penelitian Wulandari dan Hasanah (2022), peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam memperkuat daya saing usaha berbasis potensi lokal.

Kerja sama antar kelompok masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan potensi lokal. Melalui kerja sama, masyarakat dapat saling berbagi pengalaman, informasi, dan sumber daya untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Kegiatan kelompok usaha mampu meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat posisi tawar masyarakat dalam pasar. Temuan ini didukung oleh penelitian Maulana dan Dewi (2021) yang menyebutkan bahwa penguatan kelembagaan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan program pengembangan ekonomi desa.

Pemanfaatan potensi lokal yang dilakukan secara berkelanjutan turut memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang meningkat memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sosial lainnya dengan lebih baik. Selain itu, peningkatan pendapatan juga mendorong masyarakat untuk melakukan investasi pada usaha yang mereka jalankan sehingga menciptakan siklus pertumbuhan ekonomi yang positif. Menurut penelitian Rahayu dan Nugroho (2023), peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Dalam perspektif pembangunan desa, pemanfaatan potensi lokal tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan kemandirian ekonomi masyarakat. Desa yang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan ekonomi dan tantangan pembangunan. Penguatan ekonomi lokal menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriani dan Yusuf (2022) yang menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa. Keberhasilan pemanfaatan potensi lokal dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah desa, akses permodalan, teknologi, serta pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi lokal dapat menjadi instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan potensi lokal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Potensi lokal yang meliputi sektor pertanian, peternakan, usaha mikro, perdagangan, serta berbagai kegiatan ekonomi berbasis sumber daya desa telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi tersebut tidak hanya menciptakan sumber pendapatan utama dan tambahan bagi rumah tangga, tetapi juga membuka peluang kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Keberhasilan pengembangan potensi lokal didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta dukungan pemerintah desa melalui berbagai program pemberdayaan dan pengembangan usaha masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal, seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya akses pemasaran, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah desa, masyarakat, lembaga ekonomi, dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan akses permodalan, penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan, pemanfaatan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran, serta pengembangan jaringan pasar yang lebih luas. Dengan pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan, potensi lokal dapat menjadi kekuatan utama dalam mendorong pembangunan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Sagung Alit, W., & Rahmadhani, D. D. (2023). Efforts to increase community welfare through local potential in Kedung Sumber Village, Balongpanggang, Gresik. *Jurnal Partisipatoris*, 5(1). <https://doi.org/10.22219/jp.v5i1.22570>
- Burhan Bungin. (2019). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, I., & Siraj, M. L. (2025). The transformation of Kading Village: Development strategies based on local potential and community participation. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 15(2). <https://doi.org/10.26858/jiap.v15i2.78274>
- Judijanto, L., Ekasari, S., & Elida, S. (2024). Local economic development based on village potential: A literature review. *Journal of Community Dedication*, 4(2), 414–426.
- Kurniawati, S. B., Supartini, S., Widayawati, R., & Darmaningrum, K. (2024). Penerapan design thinking dalam mengidentifikasi potensi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa. *Solusi*, 22(1). <https://doi.org/10.26623/slsi.v22i1.8400>
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisak, C., Daryono, D., & Suchaina, S. (2025). Community empowerment strategy in encouraging participation in sustainable development based on local potential in Sukorejo Village. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 28(2). <https://doi.org/10.22437/jiseb.v28i02.49319>
- Prakoso, M. A., Fadli, A., Fatah, R. A., Mardhotillah, B., Prananingrum, D. K., Feriana, R., & Ariyanto, K. (2025). Local capacity, village governance, and livelihood development: A review. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19784>
- Rohiani, A. (2021). Perencanaan penataan ruang desa berbasis potensi desa sebagai kendali pembangunan desa yang terarah dan berkelanjutan. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2021.5.1.15-27>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarto, S., Martitah, M., Kristiono, N., Hidayat, A., & Putra, T. I. (2024). Unlocking village potential: Empowering Tanuharjo officials to boost revenue through village-owned enterprises. *Indonesian Journal of Legal Community Engagement*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/jphi.v7i1.12697>
- Susanti, E., Suprihatin, E., & Yanti, D. (2025). Resource dependency and sustainable rural development: The role of livelihoods and regional economic potential in Berau, Indonesia. *Sentralisasi*, 15(2). <https://doi.org/10.33506/sl.v15i2.5560>
- Ultari, T., & Khoirunurrofik. (2024). The role of village-owned enterprises (BUMDes) in village development: Empirical evidence from villages in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 8(2), 256–280. <https://doi.org/10.36574/jpp.v8i2.559>